



## Efek Pemberian *Citicoline* terhadap Efisiensi Rehabilitasi Pasien dengan *Stroke* Iskemik



Secara umum, *stroke* dapat dikatakan sebagai suatu keadaan penurunan fungsi otak secara cepat yang disebabkan karena adanya gangguan suplai darah ke otak. *Stroke* merupakan suatu kegawatdaruratan medis yang dapat menimbulkan kerusakan neurologis, bahkan kematian. Berdasarkan data AHA (*American Heart Association*), rata-rata tiap 40 detik satu orang di Amerika terkena *stroke*. Sedangkan di Indonesia, *stroke* merupakan penyebab kematian utama pada usia di atas lima puluh tahun, mencakup 15,4% dari semua jenis kematian. Dari semua jenis *stroke*, 87% adalah *stroke* iskemik, 10% *stroke* akibat perdarahan intrakranial, dan 3% sisanya adalah *stroke* akibat perdarahan subaraknoid.

Salah satu terapi baru terutama untuk *stroke* iskemik akut ditujukan untuk membantu proses rehabilitasi pasien. Salah satu senyawa

yang dipercaya dapat membantu proses penyembuhan/rehabilitasi pasien *stroke* adalah *citicoline*. Mushba, dkk. mengevaluasi efek *citicoline* terhadap efikasi rehabilitasi pasien *stroke* iskemik akut (*IS/ischemic stroke*). Penelitian selama 6 bulan ini melibatkan 60 pasien *acute period of hemispheric IS*. Pasien menjalani terapi komprehensif yang rutin. Sebanyak 30 pasien mendapatkan *citicoline* dalam 24 jam pertama pasca-*stroke*. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *citicoline*. Hal yang dinilai pada penelitian ini adalah pemeriksaan defisit neurologik, fungsi kognisi, *P300 evoked potentials*, dan *head single photon emission computed tomography*.

Dari penelitian ini ditemukan adanya perbaikan signifikan dalam hal fungsi kognisi yang dinilai menggunakan skala MMSE (*Mini*

*Mental State Examination*) dan MoCa (*Montreal Cognitive Assessment*), dan latensi P300 pada kelompok *citicoline*. Ditemukan pula adanya perbaikan aktivitas hidup sehari-hari (*Barthel index*) pada pasien yang mendapat *citicoline*. Selain itu, ada tren ke arah perbaikan dalam hal perfusi serebral pada daerah hemisfer otak yang terkena *stroke*; dalam hal ini area Broca, pada bagian belakang dari girus frontalis atas dan tengah dari lobus parietal ( $p < 0,05$ ).

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *citicoline* mampu secara signifikan meningkatkan fungsi kognitif, yang pada akhirnya akan memberikan efek positif dalam hal efektivitas pemulihan/remediasi dan secara tidak langsung memperbaiki perfusi serebral pada pasien yang mengalami *stroke* iskemik hemisferik. (YJR)

### REFERENSI :

1. Feigin VL, Forouzanfar MH, Krishnamurthi R, Mensah GA, Connor M, Bennett DA, et al. Global and regional burden of stroke during 1990-2010: Findings from the Global Burden of Disease Study 2010. *Lancet*. 2014;383(9913):245-54.
2. Kusuma Y, Venketasubramanian N, Kiemas LS, Misbach J. Burden of stroke in Indonesia. *Int J Stroke Off J Int Stroke Soc*. 2009;4(5):379-80.
3. Overgaard K. The effects of citicoline on acute ischemic stroke: A review. *J Stroke Cerebrovasc Dis Off J Natl Stroke Assoc*. 2014 Apr 13;
4. Mushba AV, Ivanova DS, Vinogradov OI. Assessing the impact of citicoline on the efficiency of rehabilitation measures in patients with ischemic stroke [Article in Russian]. *Zh Nevrol Psikhiatr Im S S Korsakova*. 2016;116(2):71-75.